

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan yang dilakukan peneliti tentang tata cara penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hal. 23) desain penelitian adalah rencana tentang tata cara melakukan penelitian. Begitu juga menurut Musfiqon (2012, hal. 87) desain penelitian merupakan pengkonsepan operasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian.

Dari dua pendapat ahli di atas, peneliti memahami bahwa desain penelitian berguna untuk memberi pegangan tentang tata cara pelaksanaan penelitian, menentukan batas-batas penelitian dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena tujuan dari penelitian ini, yakni menggambarkan pemikiran al-Ghazali khususnya pada pemikiran pendidikannya dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2012, hal. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Sehingga dengan menggunakan desain penelitian tersebut dapat memberikan data yang diharapkan oleh peneliti.

Ditambahkan oleh Putra dan Lisnawati yang mengungkapkan bahwa desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 28).

### 3.2. Metode Penelitian

Menurut Musfiqon (2012, hal. 14) metode penelitian adalah langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Senada dengan Musfiqon dan Sugiyono, Alwasilah (2009, hal. 14) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan Arikunto (2010, hal. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Pada intinya, peneliti memahami bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari, merumuskan, menggali data menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran al-Ghazali. Disebut juga metode penelitian *non-interaktif*, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. Penelitian *non-interaktif* itu sendiri disebut juga dengan penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap Konsep Pemikiran Tokoh. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Sukmadinata di dalam bukunya yang mengatakan bahwa

Analisis dokumen merupakan tahapan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati (Sukmadinata, 2012, hal. 65).

Dalam penelitian ini, data yang dihimpun, diidentifikasi, dan di analisis oleh peneliti adalah data yang terdapat di perpustakaan, maka penelitian ini disebut

penelitian pustaka (*library research*). Abdurrahman Fathoni (2006, hal. 95-96) mengemukakan bahwa penelitian pustaka adalah:

Suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodical-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono, 2011, hlm. 2).

### **3.3. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan faktor yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Sesuai dengan judul “Membaca Ulang Pemikiran Tan Malaka dan Relevasinya dengan Pendidikan Islam”, maka batasan pengertiannya meliputi:

#### **3.3.1. Karakter**

Secara harfiah karakter artinya ‘kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi’ (Aziz H. A., 2011, hal. 120). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi

pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak” (BAHASA, 2008, hal. 623).

### 3.3.2. Al-Ghazali

Abu Hamid al-Ghazzali dilahirkan pada pertengahan abad ke-5 H, bertepatan pada tahun Pada tahun 450 H/1058 di desa Taberan distrik Thus, Persia (al-Ghazzali, 2009, hal. 13). Thusia, sebuah kota di Khurasan yang terletak di timur Iran, sekarang bernama Bashar. Ia meninggal di Thus pada tahun 1111 M / 14 Jumadil Akhir 505 H; umur 52–53 tahun) (Deshen, 1999, hal. 75).

### 3.3.3. Implikasi

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlihat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal. 529).

### 3.3.4. Pendidikan

Dari sekian banyak definisi tentang pendidikan, peneliti menemukan satu definisi pendidikan dengan cakupan yang lebih luas yakni definisi pendidikan menurut Ahmad Tafsir (2012, hal. 36) bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu aspek jasmani, akal dan hati (ruhani). Peneliti menemukan relevansi definisi pendidikan menurut Ahmad Tafsir tersebut dengan Trilogi SI, dimana uraian lebih spesifiknya yaitu pertama, sebersih-bersih tauhid berkenaan dengan aspek hati (ruhani), kedua setinggi-tinggi ilmu berkaitan dengan aspek pemanfaatan akal dan ketiga sepandai-pandai siyasah merupakan bagian dari kebebasan jasmani, dimana siyasah (politik) hakikatnya dilangsungkan untuk membebaskan manusia dari perbudakan jasmaniyah dan memberikan kesejahteraan hidup.

### 3.3.5. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata *khulūq* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalq*, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq*, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan (Saebani, 2010, hal. 13)

### 3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2004, hal. 4), dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti sebagai alat atau instrumen. Kemudian Sugiyono (2011, hal. 13) menambahkan bahwa peneliti sebagai alat instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sugiyono (20011, hal. 305-306) menegaskan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Pada prinsipnya peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, karena peneliti sendiri melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha mengumpulkan informasi secara mandiri. Untuk mengukur validitas peneliti sebagai *human instrument*, dibutuhkan beberapa syarat, sebagaimana Sugiono (2011, hal. 305) mengatakan bahwa jika yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka harus ada “validasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Berdasarkan hal itu, validasi terhadap peneliti sendiri untuk meyakinkan hasil penelitian, diantaranya ialah;

1. Peneliti memahami metode penelitian kualitatif dengan desain literatur.

2. Peneliti memahami serta memiliki wawasan studi pustaka terhadap bidang yang diteliti.
3. Peneliti memiliki kemampuan untuk memahami sumber-sumber referensi yang berkaitan.
4. Peneliti memiliki kemampuan dalam mengolah data.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul.

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena penelitian ini, sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Oleh karena itu, aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Menurut Sarwono (2006, hal. 49), beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti di antaranya abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, buku referensi. Sedangkan Purwanto (2007, hal. 192) mengungkapkan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara *library research* dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

#### 3.5.1. Sumber data primer

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sumber primer. Sugiyono (2011, hal. 308) menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku-buku dan brosur hasil karya pemikiran Tan Malaka yang merupakan data yang memuat tentang pendidikan, antara lain : (1) *Ihya 'ulumuddin* jilid 1-6 diterbitkan di Jakarta oleh Republika, (2) Bimbingan Untuk

Mencapai Tingkat Mu'min Ringkasan dari *Ihya Ulumuddin* diterbitkan di Bandung oleh CV Penerbit Diponegoro oleh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi dan diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathony.

### 3.5.2. Sumber data sekunder

Kemudian peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2011, hal. 308), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti, yaitu (1) *Ilmu Akhlak* karya Munawar Rahmat diterbitkan oleh Celtics Press di Bandung, (2) *Ilmu Akhlak* karya Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid diterbitkan oleh CV PUSTAKA SETIA di Bandung, (3) *Menuju Kesempurnaan Akhlak* karya Ibn Miskawih diterbitkan oleh Mizan di Bandung.

Selain itu penulis juga menggunakan buku, majalah, artikel, jurnal, makalah seminar dan literatur lain yang dipilah-pilih berdasarkan relevansi dengan masalah yang diteliti sebagai sumber sekunder.

## 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011, hal. 308) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data penelitian ini, segala hal yang menyangkut kajian penelitian yang memiliki hubungan akan dijadikan data untuk melengkapi penelitian.

Kemudian teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu studi literatur, dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung pemikiran Al-Ghazali.

Arikunto (2010, hal. 201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sukardi (2009, hal. 34) melanjutkan dengan memaparkan mengenai macam-macam dokumen atau sumber literatur yang di antaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat

kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, suat-surat keputusan dan sebagainya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis (1999, hal. 28), penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Ungkapan itu ditambahkan oleh Arikunto (2010, hal. 16) bahwa hasil dari penelitian ini akan membuat kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku, peneliti mengumpulkan beberapa karya Al-Ghazali dan mengumpulkan beberapa buku penunjang dari berbagai tempat, yaitu perpustakaan UPI, Perpustakaan IPAI UPI, Perpustakaan Kota Bandung, serta toko-toko buku. Sedangkan setting tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut.

#### **3.7.1. Reduksi Data**

Menurut Moleong (2004, hal. 103), analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, proses mengatur urutan data. Sugiyono (2012, hal. 153) menambahkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2012, hal. 321), data yang telah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data merupakan bentuk peletakan dari hasil mereduksi data. Beranjak dari metode penelitian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a. Memahami konsep pendidikan akhlak yang digagas Al-Ghazali.
- b. Menganalisis pemikiran pendidikan akhlak Al-Ghazali dengan jalan mengurai secara sistemis.
- c. Mendeskripsikan pemikiran pendidikan akhlak Al-Ghazali guna disajikan secara objektif dan sistemis.
- d. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai dalam pendidikan akhlak yang digagas Al-Ghazali dengan pendidikan Islam.

Selanjutnya dalam menganalisis data, pola pikir yang dipergunakan adalah

- a. Deduktif, yaitu usaha pengambilan simpulan dengan menarik premis yang bersifat umum menjadi premis yang lebih bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu usaha pengambilan simpulan berdasar premis-premis minor untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

### 3.7.3. Verification

Verification merupakan bentuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan akan ditemukan kesimpulan baru sesuai temuan bukti. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 336).

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai pemikiran Al-Ghazali dengan memberikan kejelasan atas gambaran mengenai pengertian, tujuan, materi, metode, kurikulum, faktor pendukung pemikiran pendidikan Al-Ghazali serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

## 3.8. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini diuraikan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dalam tatanan praktisnya, penulis membagi tahapan ini ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

### 3.8.1. Persiapan Penelitian

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, di antaranya :

#### 3.8.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini, penulis mengajukan rancangan tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus ditempuh sebelum memasuki proses penelitian. Adapun judul yang pertama kali peneliti ajukan ialah “Perbandingan antara Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali dengan Pendidikan Karakter Menurut Jhon Locke” namun pada prosesnya, judul ini mengalami perubahan yang mana menjadi “Membangun Karakter Diri menurut Al-Ghazali dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak”. Mengalami perubahan ini agar cakupan penelitian lebih di permudah karena cakupannya terlalu luas dan belum pantas untuk diteliti oleh S1.

#### 3.8.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian yang berbentuk proposal ini, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagian penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Di dalam proposal penelitian terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

Proposal yang sudah selesai selanjutnya diajukan kepada TPPS untuk kemudian disetujui. Setelah diajukan dan disetujui proposal, kemudian mendapatkan masukan dari dosen bapak Dr. Munawar Rahmat, M. Pd yang mana memberi masukan tentang pertimbangan kajian tokoh ini sekaligus memberikan alternatif judul yang sesuai,

sehingga judulnya menjadi “Membangun Karakter Diri menurut Al-Ghazali dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya keluarlah Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing oleh Ketua Jurusan dan TPPS yang dikeluarkan pada tanggal 24 Juli 2017, untuk pembimbing yang dimaksudkan adalah Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. dan Agus Fakhruddin S. Pd, M. Pd

### 3.8.1.3. Konsultasi (Bimbingan)

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah disebutkan di atas yaitu oleh Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Agus Fakhruddin S. Pd, M. Pd sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis. Kesepakatan ini berupa penentuan jadwal agar bimbingan dapat terlaksana dengan baik. Penentuan jadwal ini dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang sama.

Bimbingan secara rutin terlaksana dengan baik setiap bimbingan dilakukan di kampus dan di rumah. Setiap hasil penelitian dan penulisan yang telah penulis sesuaikan diajukan pada saat melakukan bimbingan untuk mendapat masukan dan saran dari dosen pembimbing. Setiap saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dicatat dalam lembar bimbingan. Secara umum bimbingan terhadap skripsi ini dilakukan secara bertahap atau per-bab. Untuk kemudian dilakukan revisi jika memang masih terdapat kekurangan atau langsung dilanjutkan pada bab berikutnya, sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

### 3.8.2. Pelaksanaan penelitian

Dalam melaksanakan proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deksriptif. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan di atas di antaranya:

### 3.8.2.1. Pengumpulan Sumber

Pengumpulan data atau sumber dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis. Jauh sebelum ada surat keputusan penelitian, peneliti sudah berusaha mencari sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topik tentang pendidikan, yang kemudian lebih difokuskan pada Konsep Pendidikan Karakter menurut Al-Ghazali. Setelah mendapatkan topik penelitian, tahap berikutnya adalah mengumpulkan sumber data. Tahapan ini merupakan proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang telah dikaji.

Untuk melakukan tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Kemudian teknik penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu studi literatur, maka sumber yang digunakan adalah berbentuk tulisan, baik itu berupa buku, jurnal, artikel, kamus, karya ilmiah, serta bahan yang penulis temukan dari internet. Kegiatan yang penulis lakukan adalah mencari buku-buku terkait di perpustakaan UPI, Sanggar Baca Baitul Hikmah, Perpustakaan, toko buku Palasari, toko buku Gramedia dan toko buku online serta penulis pula mengambil data dari sumber internet.

Setelah penulis mendapatkan sumber-sumber buku ataupun karya tulis ilmiah, penulis membagi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun untuk sumber data primernya adalah buku karya Al-Ghazali sendiri, (1) *Ihya 'ulumuddin*, (2) Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min Ringkasan dari *Ihya Ulumuddin* diterbitkan di Bandung oleh CV Penerbit Diponegoro oleh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi dan diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathony.

Sedangkan sumber data sekunder di antaranya adalah buku (1) Ilmu Akhlak karya Munawar Rahmat diterbitkan oleh Celtics Press di Bandung, (2) Ilmu Akhlak karya Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid diterbitkan oleh CV PUSTAKA SETIA di Bandung, (3) Menuju

Kesempurnaan Akhlak karya Ibn Miskawih diterbitkan oleh Mizan di Bandung.

#### 3.8.2.2. Membatasi dan Merumuskan Masalah yang Akan Diteliti

Dalam tahapan ini peneliti bermaksud untuk memfokuskan objek penelitian yang hendak diteliti. Dari sekian banyak cendekiawan atau tokoh dalam bidang pendidikan akhlak, peneliti memilih pemikiran Al-Ghazali sebagai bahasan penelitian.

Al-Ghazali merupakan intelektual muslim yang sangat produktif. Karya-karyanya tersebar dari berbagai bidang keilmuan Islam. Namun peneliti hanya memfokuskan pada pemikirannya dibidang pendidikan Akhlak dan Karakter saja. Bidang yang lainnya hanya dijadikan penunjang.

#### 3.8.2.3. Menentukan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Perihal tujuan umum peneliti bermaksud untuk mengetahui pemikiran pendidikan Al-Ghazali. Selanjutnya manfaat umumnya adalah dari hasil penelitian ini, mampu menjadi bahan untuk kontribusi pemikiran pendidikan Indonesia yang memiliki falsafah jelas tentang corak ke-Indonesiaan.

#### 3.8.2.4. Interpretasi dan Penulisan

Menurut Alwasilah (2009 hlm. 171), interpretasi merupakan proses menafsirkan data. Dalam tahapan ini digunakan konstruksi etik yaitu pandangan atau perspektif peneliti. Interpretasi dilakukan dengan tujuan mengungkapkan makna yang terkandung dalam data yang kemudian akan dituliskan dalam laporan hasil penelitian berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2016.

#### 3.8.2.5. Laporan penelitian

Bagian ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian kemudian disusun secara terstruktur dan sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Adapun sistematika yang

digunakan adalah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016.